



Pelaksanaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN Pandeanlamper 02

Nurulul Fatimah

Universitas PGRI Semarang

nurululfatimah211@guru.sd.belajar.id

Abstrak.

Learning Indonesian has one skill, namely writing. Writing skills material is a travel report. In reality, students in writing travel reports could not reach KKM scores, especially at SDN Pandeanlamper 02 Semarang. This attracts researchers to find out how to improve writing skills at the elementary school level in grade IV. This attracts researchers to find out how to improve writing skills at the elementary school level in grade IV. This study uses quantitative research with experimental research taking the population of all students in the class totaling 27 students. Data collection using the test method. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes, which was originally only 36.50% to 100%. Thus, it can be concluded that using serial images can improve the writing skills of grade IV students' travel reports.

Keywords: *Writing skills; radiant picture; Travel Report*

Abstrak.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat salah satu keterampilan yaitu menulis. Materi keterampilan menulis yaitu laporan perjalanan. Pada kenyataannya siswa dalam menulis laporan perjalanan tidak bisa mencapai nilai KKM, terutama pada SDN Pandeanlamper 02 Semarang. Hal tersebut menarik peneliti untuk mengetahui meningkatkan keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar kelas IV. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan penelitian eksperimen mengambil populasi seluruh siswa kelas berjumlah 27 siswa. Pengambilan data dengan menggunakan metode tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang semula ketuntasan hanya 36,50% menjadi 100%. Dengan demikian dapat diambil Kesimpulan bahwa menggunakan gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis laporan perjalanan siswa kelas IV.

Kata Kunci: *Keterampilan menulis; gambar berseri; laporan perjalanan*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Peserta didik harus menguasai keterampilan berbahasa dikarenakan untuk mengembangkan berfikir yang kreatif dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikembangkan demi kehidupan yang cakup sesuai perkembangan hidup peserta didik. Keterampilan dalam bahasa Indonesia ada 4 (empat) yaitu (1) keterampilan menyimak (listening skill), (2) keterampilan berbicara (speaking skill), (3) keterampilan membaca (reading skill), (4) keterampilan menulis (writing skill) (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan ini tidak bisa saling dipisahkan karena berkaitan antara satu dengan yang lain.

Keterampilan menulis adalah peserta didik bisa mengungkapkan gagasan dan ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Waruwu F, 2019). Keterampilan ini adalah keterampilan yang

tidak sekadar memahami proses penyampaian gagasan dan media komunikasi lewat tulisan, menulis dipilih menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, mengekspos diri dari segala bentuk emosi, membangkitkan rasa percaya diri, dan terakhir memotivasi berkreasi. Peserta didik di jenjang sekolah dasar diajarkan keterampilan menulis dengan tujuan mampu menghasilkan tulisan yang bisa menjabarkan identitasnya dan membangun gagasan yang ada didalam pemikiran peserta didik. Kehidupan digitalisasi ini keterampilan menulis sangatlah penting karena untuk mengunggah konten video dibutuhkan keterampilan menulis untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Morsey dalam Tarigan (2002:10), menulis dipakai oleh orang terpelajar mencatat/ merekam, meyakinkan, melaporkan/ memberitahukan, dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat yang dipelajari dalam keterampilan menulis.

Ditingkat sekolah dasar dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran bahasa indonesia. Capaian Pembelajaran bahasa indonesia yang ada kegiatan tentang gagasan, pikiran atau perasaan oleh pihak penutur yang diatur dalam tentang menulis. CP menulis berisikan tentang laporan perjalanan, dikelas IV Semester 2 yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis laporan perjalanan sudah tidak mata pelajaran yang familiar untuk peserta didik, dengan alasan materi tersebut sudah dipelajari untuk peserta didik di setiap tingkatan kelas. Namun, permasalahannya peserta didik cenderung mengalami kesusahan dalam menulis laporan perjalanan.

Hal-hal yang perlu di perhatikan oleh peserta didik dalam menulis laporan perjalanan adalah judul, pendahuluan, isi dan penutup. Adapun gaya untuk menulis laporan perjalanan adalah jelas dan singkat, obyektif dan informatif serta menarik untuk di baca. Siswa-siswa dalam membuat laporan perjalanan ini ada beberapa hambatan seperti kurang pemahaman tentang struktur dan isi laporan, kesulitan dalam menuangkan ide dan pengalaman di dalam tulisan, kemampuan bahasa yang masih terbatas dan kurang minatnya motivasi untuk menulis.

Media bisa membantu efektivitas keberhasilan belajar siswa. Media pembelajaran dapat membuat rasa ingin tau dari pada peserta didik untuk membuat tertarik kegiatan belajar dikelas (Sohibun & Ade, 2017). Penggunaan media kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, menguatkan motivasi, memberi rasa ingin tahu dengan yang dilihatnya, dan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mengikuti dalam belajar mengajar dikelas (Hidayah & Ulva, 2017). Efektif sekali jika media ini bisa di pakai secara konsistensi didalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Media gambar berseri adalah media pembelajaran yang terdiri dari beberapa gambar yang dibuat secara runtut sebagai alat bantu siswa bercerita. Siswa bisa menggunakan media gambar berseri ini untuk membantu membuat laporan perjalanan. Gambar berseri ini juga bisa meningkatkan motivasi belajar menulis laporan perjalanan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tentang media pembelajaran gambar berseri sebagai sarana untuk keterampilan menulis yaitu media pembelajaran gambar berseri terhadap keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas (Ibrahim etc., 2019), mengembangkan produk berupa buku pop up materi Crustacea yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran biologi dan mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media buku pop up pada materi Crustacea (Ismayanti M., etc., 2016).

SDN Pandeanlamper 02 penulis menemui kenyataan bahwa terdapat siswa yang berada jenjang kelas IV ada beberapa permasalahan antara lain (1) hasil latihan yang diberikan oleh guru,

siswa belum dapat menulis laporan perjalanan dengan baik, seperti sistematika laporan, pilihan kata (diksi), kosa kata, jeda, penulisan kalimat.; (2) peserta didik terlihat bingung mengembangkan gagasan dalam kegiatan menulis; (3) Peserta didik belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Dalam proses pembelajaran guru belum memakai media pembelajaran yang menarik untuk dijadikan sebuah aktifitas siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dituangkan diatas, maka keterbaruan dari penelitian ini adalah media gambar berseri yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses pemberian materi tentang menulis laporan perjalanan dapat diterapkan dengan benar untuk peserta didik. Media ini juga bisa untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia. Media ini menuntut keterlibatan siswa dalam menerapkan pada materi laporan perjalanan bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai proses kreatif ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilatih dan secara sadar pula dilihat hubungan yang satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada satu tujuan yang jelas (Semi, 1990: 11). Menurut Marwato (1995: 12) menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, ilmu pengetahuan, dan pengalaman- pengalaman hidupnya dengan bahasa yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan mudah dipahami oleh orang lain. Dengan demikian menulis tidak hanya merangkai kata-kata tetapi menulis hendaknya merangkai kata sistematis, runtut dan memiliki arti sehingga tulisan tersebut bermakna.

Keterampilan menulis sebagai alat komunikasi dengan orang lain, baik melalui surat, memo, laporan, dan lain-lain maka keterampilan menulis perlu diajarkan kepada siswa dengan memberikan mereka latihan. Menulis dan dapat diartikan sebagai suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan suatu bentuk berfikir, tetapi ia adalah bentuk berfikir untuk menganggap tentu dan untuk situasi tertentu pula. Hal yang ingin diungkapkan harus jelas dan teratur sehingga pendapat dengan mudah memahami maksud penulis. Oleh karena itu, seorang penulis yang ingin menyampaikan pikiran atau gagasannya harus memiliki kemampuan yang memadai dalam mengorganisasikan pikiran atau gagasannya tersebut kedalam bentuk tulisan.

Menulis adalah proses kognitif yang kompleks dan mencakup pula aktivitas sosial, berlangsung dalam konteks dan tidak pernah dilakukan dalam situasi vakum (Subyantoro, 2001:1). Menurut Wagiran dan Doyin (2005: 2-3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah sipakati pemakainya. Komunikasi tertulis memiliki empat unsur yang terlibat didalamnya, yaitu: (1) penulis sebagai suatu pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan. Pendapat lain juga disampaikan Suparno (2008:3). Ia berpendapat bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan informasi, pendapat, pikiran, dan isi hati dengan rangkaian kata-kata atau kalimat-kalimat secara efektif, jelas, jujur, dan teratur. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

2. Laporan

Laporan adalah teknik penyampaian informasi yang tersusun dengan runtut sehingga pembaca memiliki pemahaman makna yang di tuliskan. Menurut Mustakim (dalam Yuliana, 2022), menyatakan bahwa laporan adalah suatu bentuk karangan yang disusun untuk melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tertentu, baik yang sedang dilakukan maupun yang selesai dilakukan. Selain itu, laporan juga merupakan bentuk pertanggung jawaban kepada atasan tentang suatu pekerjaan yang dibebankan kepada pelapor. Laporan yang baik harus membawa hasil berupa perbaikan, petubahan, perkembangan, penegasan sikap, penentuan, kebijakan, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan dapat dibaca, dipercaya oleh pembaca, dan mendorong motivasi seseorang untuk menulis. Laporan dilakukan setelah melakukan suatu kegiatan baik secara individu ataupun kelompok. Segala sesuatu yang terlihat selama melakukan sebuah aktifitas ataupun kegiatan di catat dengan cermat dikarenakan berfungsi untuk kunci memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Laporan adalah suatu karangan yang isinya merupakan pertanggungjawaban seseorang disusun atas dasar aktifitas yang sudah dilampaui sebagai sarana penyampaian informasi kepada pembaca atau orang lain.

Adapun bentuk bentuk laporan dalam Ariani:2020 menyatakan bahwa menyatakan bahwa bentuk laporan yang digolongkan berdasarkan bentuk lahirnya, yaitu: (1) laporan yang berbentuk formulir, yaitu laporan yang tinggal mengisi pada blangko yang disediakan. (2) laporan yang berbentuk surat, yaitu laporan yang diuraikan lebih panjang dari memorandum sebagaimana uraian dalam bentuk surat biasa. Jenis laporan ini dapat dipergunakan untuk bermacam-macam topik. (3) laporan yang berbentuk artikel, yaitu artikel berbentuk risalah di pergunakan untuk melaporkan suatu pertemuan seperti diskusi, rapat, dan seminar. Tujuan laporan ini utamanya sebagai pertanggung jawaban dan (4) laporan yang berbentuk buku yaitu laporan yang disusun dalam bentuk buku. Berbeda dengan pendapat di atas Lestari (2005:59), menyampaikan laporan berdasarkan sifatnya ada tiga bentuk : (1) laporan formal yaitu laporan yang memenuhi semua persyaratan, nadanya bersifat impersonal, dan materinya disajikan dalam suatu pola struktur seperti yang terdapat dalam buku-buku. (2) laporan Semi formal, yaitu laporan yang bila terdapat satu atau dua persyaratannya yang tidak dipenuhi dan (3) laporan non formal, yaitu . laporan yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan

Bentuk laporan yang lain adalah laporan hasil observasi atau laporan hasil pengamatan. Bentuk laporan ini termasuk jenis karangan eksposisi, yaitu jenis karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu keadaan, masalah, atau peristiwa, baik yang didengar, dilihat, atau dipikirkan. (Suryanto dan Verly 2006: 154). Menyusun sebuah laporan hasil observasi. Harus dengan melakukan tahaptahap sebagai berikut, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan bahan, (3) tahap pengolahan data, (4) tahap penyuntingan, (5) tahap penyajian. Tahap persiapan merupakan tahap yang berisi kegiatan penentuan pokok masalah, judul dan membuat kerangka laporan. Peranan judul dalam pembuatan laporan sangat penting. Ada beberapa syarat agar judul laporan sesuai dengan isi laporan, yaitu judul harus singkat, relavan, provokatif (membuat pembaca ingin lebih mengetahui isi laporan tersebut). Kerangka laporan yaitu merencanakan paragraf-paragraf dari laporan yang akan dibuat. Kerangka karangan tersebut bermanfaat untuk menyusun laporan agar teratur, memudahkan penulis agar sesuai dengan tujuan penulisan, menghindari terulangnya penulisan sebuah tema, dan memudahkan penulis untuk mencari data atau fakta. Tahap pengumpulan bahan merupakan tahap pengumpulan semua bahan yang akan dilaporkan untuk diolah dan disusun lebih lanjut. Pengelompokan ini didasrkan pada ciri kesamaan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain. Pengumpulan bahan untuk menulis laporan dengan cara penyelidikan langsung dilapangan.

Tahap penyuntingan merupakan tahap untuk memeriksa dan mengecek laporan yang telah disusun rapi, yaitu untuk mengetahui apakah masih ada Susunan yang belum tepat, bahasa yang belum benar, atau data yang belum lengkap. Tahap penyajian merupakan tahap laporan yang sudah diketik rapi dan telah dijilid disajikan atau dilaporkan kepada pihak pemberi kegiatan. Penyajian juga dapat dibaca secara lisan didepan pihak pemberi kegiatan. Dari beberapa pendapat ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa laporan ada yang berbentuk formulir, surat, artikel, buku, dan laporan hasil obsevasi atau pengamatan kegiatan. Laporan ditulis setelah melakukan suatu

kegiatan, baik secara individu maupun kelompok. Laporan-laporan tersebut disusun berdasarkan tahap-tahap penyusunan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan bahan, pengolahan bahan, penyuntingan, dan penyajian. Bentuk laporan yang akan dibelajarkan dalam penelitian ini adalah laporan perjalanan.

3. Menulis Laporan perjalanan

Laporan perjalanan adalah sebuah tulisan yang berisi uraian tentang kegiatan dan pengalaman seseorang selama melakukan perjalanan ke suatu tempat. Laporan ini dibuat dengan tujuan untuk mendokumentasikan perjalanan, berbagi informasi dan pengalaman kepada orang lain, atau untuk memenuhi tugas tertentu. laporan yang dapat kita susun sesuai dengan tujuannya, Misalnya laporan perjalanan, laporan administrasi, laporan berkala, laporan cuaca, laporan keuangan, laporan khusus, laporan penelitian, dan lain-lain (Soegito 2004: 102). Laporan perjalanan berdasarkan pengamatan, pengalaman pada tempat tertentu yang kita kunjungi. Tema atau topik laporan berdasarkan tujuan kita atau temuan kita yang menarik ditempat kita kunjungi. Misalnya kita berkunjung ke 25 sekolah di Bali. Kita boleh melaporkan mulai dari persiapan sampai disekolah A di Bali. Atau ada sisi tertentu yang perlu kita tulis sebagai laporan perjalanan seperti kegiatan kesenian, ekstrakurikuler, olah raga, dan hal-hal yang menarik lainnya yang terdapat disekolah A tersebut.

Laporan hendaknya disusun secara menarik, bermanfaat bagi pembaca, dan dapat dikembangkan bagi yang berkunjung (Hasnun 2004:65). Laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dikunjunginya. Laporan perjalanan berisi hal-hal sebagai berikut: (a) tempat yang dikunjunginya; (b) waktu melakukan kunjungan; (c) bagaimana keadaan (suhu atau cuaca) tempat tersebut; (d) fasilitas apa yang ada ditempat tersebut; (e) apa hal yang menarik dari hal yang dikunjungi tersebut; (f) kapan kunjungan dilaksanakan; (g) bagaimana bisa mencapai tempat tersebut; dan (h) manfaat apa yang diperoleh dari kunjungan tersebut (Juhara 2005:150).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan perjalanan adalah suatu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan kesuatu tempat yang di kunjunginya. Laporan perjalanan merupakan bukti pertanggungjawaban pelaksanaan kunjungan kesuatu tempat. Laporan perjalanan pada umumnya memiliki sifat-sifat tertentu, antara lain: 1) laporan ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku), 2) menggunakan paparan (eksposisi), 3) laporan disusun secara sistematis, dengan tata urutan yang jelas (urutan waktu, hal, peristiwa, dan lain-lain), 4) laporan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat diterima akal sehat, 5) menggunakan bahasa yang ringkas dan padat (tidak bertele-tele), 6) fakta yang digunakan dalam laporan dapat dipercaya, 7) laporan harus dapat menimbulkan gambaran yang disesuaikan dalam kebutuhan, tujuan, dan kondisi penerima laporan, 8) laporan harus dibuat lengkap dan sempurna mungkin (semua kegiatan yang dilakukan disampaikan dalam laporan), dan 9) proses dan hasil pembahasan harus objektif.

laporan perjalanan adalah suatu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan kesuatu tempat yang di kunjunginya. Laporan perjalanan merupakan bukti pertanggungjawaban pelaksanaan kunjungan kesuatu tempat. Laporan perjalanan pada umumnya memiliki sifat-sifat tertentu, antara lain:

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau teknik untuk menggambarkan penelitian. Sukardi, 2009:14 menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan penelitian yang dilakukan oleh objek secara jelas dan sistematis. Penelitian dilakukan di SDN Pandeanlamper 02 dengan jumlah siswa 27 siswa. Teknik pengumpulan data dengan post test dan pretest.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil pada penelitian penggunaan media gambar berseri dan sebelum menggunakan gambar berseri siswa mampu menulis dengan kriteria yaitu sistematika yang runtut, dapat mengembangkan kerangka laporan, penyusunan kalimat yang efektif dan pilihan kata yang tepat. Hal tersebut terbukti dengan adanya pencapaian nilai yang mencapai di atas KKM sekolah. Hal ini dijabarkan dalam tabel deskriptif hasil penilaian kemampuan menulis siswa membuat laporan perjalanan siswa menggunakan gambar berseri dan tidak menggunakan gambar berseri.

Item	Jumlah Siswa	Jumlah Subyek	Persentase
Rata-rata hasil tes belajar siswa	27	27	
Tuntas	9	27	36,50 %

Tabel 1 Hasil Tes Belajar Siswa Pretest

Item	Jumlah Siswa	Jumlah Subyek	Persentase
Rata-rata hasil tes belajar siswa	27	27	
Tuntas	100	27	100 %

Tabel 2 Hasil Tes Belajar Siswa Posttest

Penilaian hasil tes pada semua responden dikelompokkan pretest pada aspek penilaian, seperti kesesuaian laporan misalnya kelompok I pertama, dimana hasil yang diperoleh setiap item pada aspek penilaian, seperti kesesuaian sistematika laporan perjalanan diperoleh 10, untuk kebermanaknaan laporan diperoleh 10, untuk ketepatan ejaan dan tata tulis diperoleh 15, untuk kejelasan kalimat diperoleh 10 dan kerapian tulisan memperoleh 10. Hasil perhitungan rata-rata hasil tes belajar siswa menulis laporan perjalanan saat pretest memperoleh 67,28, sedangkan untuk presentase ketuntasan siswa sebesar 36,50% dan persentase ketidaktuntasan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 63,50%.

Berdasarkan hasil pre test penelitian yang dilakukan tidak bisa memperoleh target yang telah diperhitungkan sebelumnya. Peneliti kemudian menggunakan media gambar berseri dengan materi membuat laporan perjalanan yang dilakukan dikelas IV. Kelemahan dan kekurangan yang ada dipree test dilakukan evaluasi, pengamatan dan observasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dari hasil penilaian semua responden sudah bisa mencapai yang diharapkan pada setiap komponen penilaian yaitu kesesuaian sistematika laporan perjalanan mencapai skor 15, kebermanaknaan laporan memperoleh skor 20, ketepatan ejaan dan tata tulis memperoleh 15, kejelasan kalimat mendapatkan skor 15 dan kerapian dalam menulis laporan mendapatkan skor 10. Hasil post test siswa memperoleh nilai mencapai KKM dengan peserta didik tuntas 100 dan siswa yang tidak tuntas adalah 0 siswa.

Peneliti menggunakan metode dengan Langkah selanjutnya yang diterapkan dikelas 4 dengan menggunakan media gambar berseri. Media gambar berseri bertujuan untuk memudahkan siswa merangkai kata untuk menjadikan kalimat dalam menuliskan laporan perjalanan. Gambar berseri atau storyboard dapat menjadi media yang efektif untuk membantu siswa kelas 4 dalam menulis laporan perjalanan. Berikut beberapa kelebihan dari penggunaan media gambar berseri ini (1) Memvisualisasikan Ide dan Pengalaman, (2) Mempermudah penulisan, (3) Meningkatkan kreatifitas (4) Memperjelas informasi dari laporan perjalanan, (5) Membuat laporan perjalanan menjadi lebih menarik. Selain menggunakan media gambar berseri peneliti juga menggunakan

model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dengan langkah-langkah, (1) Siswa dibagi kelompok kecil dengan melakukan hitungan dari 1 sampai 4, (2) Siswa berkelompok dengan teman yang mempunyai nomor sama, (3) Guru sudah mempunyai contoh yang akan diberikan kepada siswa, (4) Siswa dibagi gambar segi empat kosong untuk digambar, (5) Guru menampilkan gambar berseri sebelum anak memulai untuk menggambar, (6) Setiap kelompok menentukan judul mau kemana? (7) Setiap anak di bagi untuk mengerjakan, (8) Ada 6 kotak yang harus diselesaikan, maka siswa di bagi 2 kelompok besar, (9) 6 kotak tersebut berisi tentang judul berpergian, ke 1 judul laporan perjalanan, judul ke 2 kapan perjalanan dilakukan dan siapa saja yang ikut dalam perjalanan, kolom ketiga kendaraan yang di gunakan, kolom ke empat kegiatan yang dilakukan, kolom ke 5 berisi kejadian yang tak terlupakan, kolom ke enam saran jika melakukan perjalanan, (10) Setiap anak menyelesaikan tugas dengan tersenyum gembira, (11) Setelah selesai menggambar, ibu guru membagikan kertas yang akan di tulis menjadi sebuah cerita perjalanan, (12) Setiap kelompok mengerjakan cerita berdasarkan gambar yang dikembangkan, setiap kolom ke 2 sampai ke 5 dibuat perkolom 1 paragraf.



Gambar Hasil Gambar Bercerita Siswa

Gambar bercerita ini mempunyai dampak yang sangat baik dalam perkembangan siswa menuliskan laporan perjalanan. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada materi menulis perjalanan dengan media gambar berseri siswa kelas IV SDN Pandeanlamper 02, Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi laporan perjalanan dalam materi menulis, membuktikan secara signifikan pelaksanaan kegiatan dengan media gambar berseri pada materi laporan perjalanan, dan membuktikan semua siswa dapat tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar bercerita telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis laporan perjalanan. Hasil awal siswa yang hanya mendapatkan 36,50 % menjadi 100%. Siswa sudah bisa menulis dengan sistematis laporan perjalan dengan kebermaknaan laporan, ketepatan ejaan, penyusunan kalimat efektif. Media gambar bercerita dapat digunakan sebagai media yang bagus untuk dipraktikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis laporan perjalanan.

DAFTAR PUSTAKA

Andariyah, S. dan Suharto, V. T. (2017). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kelompok melalui Kegiatan Partisipatif dalam Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Wisata Siswa SD Negeri Jaten 1. *Jurnal Linguista*. 1(2). 63-70

- Arini, S. Nurul dan Saragih, R. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Konstekstual Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan. *Jurnal Artikulasi*. 2(1).
- Burhanuddin. (2017) Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan Melalui Penggunaan Film Dokumenter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikan*, 2(1).
- Danumihardja M. Suherli dan Suharna S. (2014) Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas IX SMP. *JURNAL TUTURAN*, 3(2), 618-636.
- Diana, R., Noermanzah, dan Muslihah N. (2014) Hubungan Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan dengan Kemampuan Menyampaikan Isi Laporan Secara Lisan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kulum. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 8(2).
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150.
- Hidayah, N. Wahyuni, R. dan Hasnanto A T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Terampil*, 7(1), 59-66.
- Hidayah, N., & Ulva, R. K. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV. *Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 34–46.
- Ibrahim, N., Nusvera, E., & Karimi, A. M. El. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Jakarta Timur. *Jurnal IMAJERI*, 1(2), 32–41.
- Marlina, E., Apriliya, S., & Hamdu, G. (2018). Kemampuan Bercerita Siswa SD Menggunakan Buku Pop Up. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 5(1), 84–99.
- Marsini, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Dalam Membaca dan Menulis Cepat Melalui Metode circ. *Jurnal Global Edukasi*, 2(1), 49-54
- Mustakim. 1994. Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Pratiwi S. A. dan Musfiroh, T.(2014). Pengembangan Media Kartu gambar berseri Digital Edukatif Untuk Pembelajaran menulis Laporan Perjalanan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ling Tera*, 1(2) , 132
- Tarigan, H.G. (2008). Menulis. Bandung: Angkasa
- Waruwu, F. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Laporan Perjalanan Melalui Metode Group Investigation*. *Jurnal Global Edukasi*, 2(4), 291-298.
- Yulina. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Bantuan Vcd Karya Wisata Pada Siswa Kelas 8-1 Smp Negeri 1 Abung Tinggi Lampung Utara. *Jurnal Pendidik Profesional Mandiri*. 2(3).